

JALAN VINSENSIAN



2 | Jalan Vinsensian

Untuk setiap orang yang ingin mengenal dan menghayati semangat S.Vinsensius.

cum permissu superiorum
Surabaya, 8 Agustus 2009
Paulus Suparmono, CM
Visitor CM Propinsi Indonesia

© 2009 Ev. E. Prasetyo, CM
Yayasan Lazaris Surabaya
Jl. Kepanjen 9 Surabaya 60175
(031) 3577075
yayasanlazaris@yahoo.com

Pengantar

Hidup di dunia dewasa ini, manusia makin dituntun oleh jalan hidup yang mengedepankan kenikmatan materialistik dan individualistik sebagai sumber kebahagiaan sejati. Namun ternyata itu keliru, dan membuat manusia justru kehilangan jati diri kemanusiaannya, lebih-lebih sebagai citra Allah. Lantas, manakah jalan alternatif yang dapat menuntun kepada kemanusiaan dan kebahagiaan sejati? Inilah jalan yang ditawarkan Vinsensius, sebuah jalan solidaritas, berdasarkan iman.

Buku kecil ini berisi kutipan kata-kata Vinsensius yang disusun secara

4 | Jalan Vinsensian

tematis atas dasar suatu pemahaman mengenai Jalan Vinsensian, yaitu mengikuti Yesus Kristus melaksanakan kehendak Allah untuk mewartakan kabar gembira kepada kaum miskin dengan mengikuti tuntunan Penyelenggaraan Ilahi dan mempraktikkan keutamaan-keutamaan.

Kutipan-kutipan dalam buku ini pada umumnya bersumber dari 5 jilid buku “Dalam Bimbingan S. Vinsensius”, terjemahan Rm. S. Ponticelli, CM. Sumber yang lain ialah buku saku “Kumpulan Kata St. Vinsensius de Paul” yang terbit tahun 2005, dan berbagai tulisan vinsensian yang memuat kutipan kata-kata Vinsensius berdasarkan 13 jilid buku P. Coste,

CM. Pada bagian akhir ditambahkan kumpulan sejumlah doa yang lebih dimaksudkan untuk komunitas pendidikan.

Semoga buku kecil ini dapat membantu menyediakan bahan renungan singkat harian baik untuk pribadi maupun kelompok, baik untuk komunitas pendidikan maupun komunitas karya, serta setiap orang yang ingin mengenal dan menghayati semangat S. Vinsensius.

Surabaya, 27 September 2009
Dalam rangka mengenang
350th wafat S.Vinsensius DePaul dan
S. Luisa de Marillac
1660 - 2010

Daftar Isi

Jalan Iman	8
Mengikuti Kristus	12
Kasih Kepada Allah	22
Mengikuti Kehendak Allah	28
Mengikuti Penyelenggaraan Ilahi	45
Melayani Orang Miskin	57
Dijiwai Kasih	89
Kerendahan Hati	101
Nasihat Bagi Pelajar	112
Kelembutan dan Keramahan	128
Nasihat Bagi Pendidik	140
Simplisitas	148
Kebijaksanaan	155
Ketabahan	163
Salib	176
Akar Kejahatan	184
Berdoa	191

- Bermeditasi 205
- Doa-doa Vinsensius 214
- Doa Sebelum Mulai Pelajaran 231
- Doa Menjelang Ujian 236
- Mohon Kelembutan Hati 239
- Mohon Kerendahan Hati 242
- Mohon Semangat Bermatiraga 245
- Mohon Semangat Vinsensian 249
- Doa Mohon Panggilan 254

Jalan Iman

Jalan yang menjamin kebahagiaan abadi

"Tak ada jalan yang lebih baik untuk menjamin kebahagiaan abadi kita daripada dengan hidup dan mati dalam pelayanan bagi orang miskin, dalam tangan Sang Penyelenggara Ilahi, dan dalam penyangkalan diri yang nyata dengan mengikuti Yesus Kristus."

(SV III, 392 – 4 Desember 1648)

Berpegang pada kebenaran abadi

“Hanyalah kebenaran-kebenaran abadi dapat memenuhi hati kita dan menuntun kita dengan aman”

(DBSV V, 39)

Mengikuti cahaya iman

“Apakah tidak perlu, baik demi kesempurnaan kita sendiri maupun untuk mengusahakan keselamatan jiwa-jiwa, kita membiarkan diri mengikuti cahaya iman selalu dan dalam segala hal.”

(DBSV V, 39)

Mengikuti Kristus

Mengikuti Yesus Kristus

"Kita yakin bahwa norma injil dan teladan Yesus Kristus tidak pernah menyesatkan, dan pada saatnya akan menghasilkan buah-buah yang diharapkan. Sebaliknya segala sesuatu yang berlawanan dengan norma itu akan sia-sia belaka."

(SV II, 281 - 5 Agustus 1642)

Yesus Kristus Sebagai Pedoman

“Tuhan kita Yesus Kristus, yang telah memanggil kita untuk meneladani cara hidup-Nya, akan memberi kita bagian pada semangat-Nya, dan akhirnya pada kemuliaan-Nya juga.”

(SV III, 203 – 15 Juni 1647)

Demi kasih, demi Allah,
demi orang miskin

“Betapa besar penghiburan yang akan anda alami saat kematian tiba, karena telah menghabiskan seluruh hidup untuk tujuan serupa yang mendorong Yesus memberikan hidup-Nya sendiri, yaitu demi kasih, demi Allah, demi orang miskin.”

(DBSV III, 120 - 24 Nopember 1658)

Hidup seperti Yesus Kristus

“Ingatlah bahwa kita hidup dalam Yesus Kristus oleh kematian Yesus Kristus... dan agar mati seperti Yesus Kristus kita perlu hidup seperti Yesus Kristus.”

(SV I, 295)

Bekerja dengan semangat Yesus sendiri

“Hendaklah anda mulai mengerjakan tugas dengan semangat Yesus Kristus sendiri. Untuk maksud ini hendaklah anda menghormati kebijaksanaan, kewaspadaan, kelembutan, dan kecermatan Yesus sendiri.”

(SV I, 175 - 28 Nopember 1632)

Cara hidup misionaris

“Cara hidup para misionaris merupakan cara hidup yang sesuai dengan amanat Injil, yaitu meninggalkan dan melepaskan segala-galanya, seperti para rasul, untuk mengikuti Yesus Kristus dan melakukan sesuai dengan teladan-Nya apa yang baik.”

(DBSV V, 1)

Sesuai teladan Yesus

“Marilah menghayati semangat Yesus agar bisa meneladani tindakan-Nya, karena tidak cukuplah berbuat baik, tetapi perlu melakukannya dengan baik sesuai teladan Yesus.”

(DBSV V, 68)

Mengasihi Yesus secara efektif

“Ada dua macam kasih, yaitu kasih afektif dan kasih efektif. Kasih efektif berarti melakukan hal-hal yang diperintahkan atau diharapkan oleh pribadi yang dikasihi...

Mengasihi Tuhan Yesus secara efektif berarti bukan hanya mengikuti ajaran-ajaran dan pesan-pesan Tuhan Yesus, tetapi juga mengajak dunia menghargai dan mengasihi Tuhan Yesus.”

(DBSV V, 55)

Berbahagiaalah yang mengabdikan diri kepada Kristus

“Sungguh berbahagia mereka yang mencurahkan seluruh hidup demi pengabdian kepada Tuhan kita Yesus Kristus, seperti Dia juga telah mencurahkan hidup-Nya demi keselamatan manusia.”

(DBSV I, 182 – SV VII, 131 – 19 April 1658)

Kasih kepada Allah

Kebahagiaan yang besar

“Oh! Betapa besar kebahagiaan kita bila kita senantiasa menyenangkan Allah, bila apa saja yang kita lakukan kita kerjakan demi kasih kepada Allah dan untuk berkenan pada-Nya.”

(DBSV V, 237 – 30 April 1655)

Hanya untuk kemuliaan Allah

“Dalam segala kegiatan
berjuanglah hanya untuk mencari
kemuliaan Allah dan
menyenangkan Dia.”

(DBSV III, 164 - SV VIII, 318 – 9 Juli 1660)

Carilah Allah dalam segala kegiatan

“Carilah Allah dalam segala kegiatan dan jangan ragu-ragu.”

(DBSV III, 101 - SV VI, 497 – 29
September 1657)

Hanya karena kasih

“Marilah mencintai Allah, sekali
lagi marilah mencintai Allah...
tetapi dengan mencucurkan
keringat dan dengan
menyingsingkan lengan baju.”

(SV XI, 40)

Tidak melakukan apa-apa kecuali
mengasihi

“Sungguh baik kalau kita tidak
melakukan apa-apa kecuali
mengasihi! Dengan demikian kita
melakukan sekaligus segala
keutamaan dan menyatu dengan
Yesus Kristus, sambil bekerja
sama dengan Dia demi
keselamatan dan penghiburan
orang-orang miskin.”

(DBSV III, 140 – SV VIII, 162 – 8
Nopember 1659)

Mengikuti Kehendak Allah

Rahasia hidup rohani

“Sungguh, inilah rahasia hidup rohani, yaitu meninggalkan segala sesuatu yang kita cintai, dan menyerahkan diri kita sendiri kepada kehendak-Nya, dengan keyakinan mutlak bahwa dalam segala hal akan terjadi yang terbaik.”

(DBSV III, 145 – SV VIII, 255 – 3 Maret
1660)

Kebahagiaan dan kebijaksanaan sejati

“Kebahagiaan kita sepenuhnya terletak dalam pelaksanaan kehendak Allah, dan kebijaksanaan yang sejati ialah tidak mengharapkan apa-apa kecuali apa yang Dia kehendaki.”

(DBSV IV, 168 – SV IV, 289 - 21 Desember
1651)

Cara mudah menjadi kudus

"Oh, betapa mudah untuk menjadi sangat kudus, yaitu melakukan kehendak Allah dalam segala hal."

(SV II, 36)

Berbahagialah...

"Berbahagialah orang yang
menghendaki apa yang
dikehendaki Tuhan, orang yang
bertindak hanya kalau
Penyelenggaraan Ilahi memberi
kesempatan, orang yang hanya
memiliki apa yang Tuhan berikan
kepadanya berdasarkan
kebijaksanaan-Nya."

(SV III, 188 – 10 Mei 1647)

Tunduk kepada Kehendak Allah

“Kalian harus tunduk kepada kehendak Allah dan merasa damai, dengan harapan bahwa segalanya akan berjalan dengan baik. Karena biasanya karya Allah akan memperoleh hasil yang baik justru dalam hal yang tak memberi kepuasan kepada kita.”

(DBSV III, 164 – SV VIII, 317 – 9 Juli 1660)

Bukan untuk mengabdikan keinginan anda sendiri

“Anda tidak menyerahkan diri kepada Allah untuk mengabdikan keinginan anda, melainkan untuk tunduk kepada kehendak-Nya.”

(DBSV I, 158 - SV VI, 129 – 12 Nopember 1656)

Tidak semua keinginan baik berasal dari Roh Kudus

“Tidak semua keinginan, betapapun baik, berasal dari Roh Kudus.”

(DBSV I, 158 - SV VI, 129 – 12 Nopember 1656)

Keinginan yang berasal dari Tuhan

“Keinginan-keinginan yang berasal dari Tuhan itu lembut dan membiarkan hati tetap tenang; sebaliknya gejolak yang datang dari roh jahat itu membuat hati bergelora dan tidak tenang.”

(SV VII, 418 – 27 Desember 1658)

Kerajaan Allah dalam hati yang damai

“Kerajaan Allah adalah damai dalam Roh Kudus; Dia akan meraja dalam diri anda, bila hati anda tetap damai.”

(SV I, 114)

Janganlah tergesa-gesa

Dalam hal mewujudkan suatu rencana penting, janganlah tergesa-gesa, “sampai ada tanda yang jelas bahwa Tuhan menghendaknya.”

(SV I, 113)

Memasrahkan diri kepada Allah dalam segala situasi

“Kita harus memasrahkan diri kepada Allah dalam segala situasi dan berharap agar kehendak-Nya terlaksana.”

(DBSV III, 39 – SV IV, 280 – 29 Nopember
1651)

Siap-siaga menghadapi segala kemungkinan

“Kita harus menyesuaikan diri dengan kehendak Allah baik dalam situasi yang merepotkan maupun situasi yang menyenangkan yang terus saling berganti. Karena itu dari kita dibutuhkan sikap siap-siaga untuk segalanya dan sikap tidak terikat sama sekali pada diri kita sendiri.”

(DBSV III, 39 - SV IV, 280 – 29 Nopember
1651)

Menghayati kehadiran Allah

“Kesadaran akan kehadiran Allah akan membantu kalian untuk menunaikan segala kewajiban setiap hari, ... untuk melakukan kehendak Allah dalam segala hal.”

(DBSV III, 19 – SV IV, 162 – 18 Maret
1651)

Bersikap lepas bebas

“Marilah kita bersikap lepas bebas dan memberi waktu kepada Tuhan untuk menunjukkan kehendak-Nya... Karena makin kecil peranan kita, makin besarlah peranan-Nya.”

(SV V, 534 – 30 Januari 1656)

Ketekunan, kesabaran, dan doa

“Tuhan sering menanggukkan suatu niat yang suci bagi mereka yang berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya. Ini dilakukan-Nya agar mereka akhirnya memperoleh hasil yang baik melalui pekerjaan yang tekun, melalui kesabaran dan doa.”

(SV III, 627 – 25 Maret 1650)

Keinginan yang disertai sikap pasrah

“Meskipun Tuhan mengulur waktu, namun Dia akan menunjukkan bahwa Dia merestui keinginan kita, asalkan keinginan itu disertai sikap pasrah kepada kehendak-Nya.”

(SV III, 627 – 25 Maret 1650)

Mengikuti Penyelenggaraan Ilahi

Mengikuti Penyelenggaraan Ilahi

“Betapa besar harta tersembunyi yang ada dalam Penyelenggaraan Ilahi dan betapa Tuhan kita dimuliakan oleh mereka yang mengikutinya.”

(SV I, 68)

Janganlah tergesa untuk memutuskan dan bertindak

“Pertimbangkan segalanya di hadapan Tuhan..., manfaatkan waktu untuk menimbang-nimbang dengan matang..., dan ikuti langkah demi langkah Penyelenggaraan Ilahi.”

(SV II, 206-208 - 7 Desember 1641)

Menanti panggilan Penyelenggaraan Ilahi

“Supaya bisa melangkah dengan mantap kita harus menunggu panggilan Penyelenggaraan Ilahi dan mengikuti-Nya.”

(SV III, 545 – 14 Pebruari 1650)

Biarkanlah Tuhan berkarya

“Kita harus pasrah kepada Tuhan dalam segala tindakan-Nya dan siap menerima segala kemungkinan... Biarkanlah Tuhan berkarya. Dia akan menyelesaikan segalanya tanpa kita ikut memikirkannya.”

(SV V, 24 – 10 Oktober 1653)

Uluran tangan Allah mulai bekerja

“Dimana sarana-sarana manusiawi tak berdaya, di situlah uluran tangan Allah mulai bekerja.”

(DBSV IV, 183 – SV IV, 328 - 1 Maret
1652)

Tuhan menolong pada saat yang tepat

“Tuhan tidak lalai menolong kita pada saat yang tepat, yaitu setelah dari pihak kita sendiri melakukan apa yang mungkin kita lakukan.”

(DBSV III, 136 - SV VII, 547 - 14 Mei 1659)

Keberhasilan karya Tuhan

“Karya Tuhan berhasil bukan pada saat yang kita harapkan, melainkan pada saat yang Dia kehendaki.”

(SV III, 626 – 25 Maret 1650)

Relakan diri dituntun oleh Allah

“Jangan sampai anda mengambil kembali apa yang sudah anda berikan kepada Allah. Relakanlah diri anda untuk dibimbing dan pasti anda akan dituntun oleh Allah sendiri.”

(DBSV I, 217 – SV VII, 573 – 28 Mei 1659)

Percaya kepada bimbingan Allah dan siap menghadapi kesulitan

“Percayalah secara penuh kepada bimbingan Allah dan siapkanlah diri kalian untuk menghadapi segala macam kejadian, agar dapat memanfaatkan dengan baik kejadian-kejadian yang mempersulit kalian.”

(SV IV, 290 - 21 Desember 1651)

Allah memberikan yang terbaik

“Apa yang Allah berikan kepada kita adalah yang terbaik bagi kita, meskipun tidak menyenangkan kodrat kita dan bertentangan dengan harapan kita.”

(DBSV III, 114 - SV VII, 241 – 24 Agustus
1658)

Bertekun dalam kebaikan dan bersabar dalam percobaan

“Seringkali Allah mau membangun kebaikan-kebaikan yang kokoh di atas kesabaran mereka yang sedang mengusahakan kebaikan itu, dan untuk itu Dia menguji mereka dengan aneka percobaan.”

(SV IV, 290 - 21 Desember 1651)

Melayani Orang Miskin

Terarah pada pelayanan bagi masyarakat

“Kita harus menjadi sepenuhnya milik Tuhan dan sekaligus terarah pada pelayanan bagi masyarakat. Demi tujuan ini kita harus menyerahkan diri kepada Tuhan, menghabiskan diri, memberikan hidup kita. Biar kita telanjang, bila dapat dikatakan demikian, agar orang lain memperoleh pakaian.”

(DBSV I, 3 – SV XI, 402 – 17 Juni 1657)

Berjiwa kristiani

“Tidak ada yang lebih berjiwa kristiani daripada pergi dari desa ke desa untuk menolong masyarakat miskin dalam usaha mencari keselamatan.”

(DBSV V, 1)

Tindakan kasih yang paling agung

"Apakah ada tindakan kasih yang lebih agung daripada memberikan diri secara total untuk orang-orang yang mengalami kesusahan dan meringankan penderitaan mereka?"

(DBSV III, 121 - SV VII, 383 - 24 Nopember
1658)

Semangat belaskasih

“Dipenuhi dengan semangat belaskasih... kita memiliki kewajiban untuk melayani orang-orang yang paling papa, orang-orang yang paling terabaikan, dan yang paling dibebani oleh kesusahan baik jasmani maupun rohani.”

(DBSV V, 104)

Kebutuhan rohani dan jasmani, dengan kata dan perbuatan

“Jika di antara kita ada yang berpikir bahwa tugas kita hanya untukewartakan injil kepada kaum miskin, dan bukan untuk meringankan penderitaan mereka, hanya untuk memenuhi kebutuhan rohani dan bukan kebutuhan jasmani mereka, maka saya menegaskan bahwa kita harus menolong mereka dan memastikan bahwa mereka ditolong dengan segala cara, baik oleh kita sendiri maupun oleh orang-orang lain...

Melakukan hal ini berarti
mewartakan injil baik dengan
kata-kata maupun dengan
perbuatan-perbuatan. Inilah cara
yang paling sempurna.”

(SV XII, 87)

Kewajiban semua untuk melayani orang miskin

“Jangan mengira bahwa kalian luput dari kewajiban berkarya demi keselamatan orang-orang miskin, karena kalian juga dapat melakukannya sesuai dengan keadaan kalian.”

(DBSV V, 185)

Bukan sekedar belaskasihan, melainkan keadilan

“Semoga Allah menganugerahkan rahmat yang menggerakkan hati kita untuk menolong orang-orang miskin yang menderita, dan keyakinan bahwa dengan meringankan penderitaan mereka kita melakukan keadilan dan bukan sekedar belaskasihan!”

(SV VII, 98)

Jangan bersikap diskriminatif

“Jangan memperlakukan orang dengan sikap membeda-bedakan; orang miskin harus kita layani seperti orang kaya, malah dengan perhatian yang lebih besar, karena sikap ini lebih sesuai dengan cara hidup Yesus di dunia.”

(DBSV V, 22)

Bukan hanya afektif, tapi juga efektif

“Kasih terhadap orang miskin itu bukan hanya dengan lembut, tetapi juga harus efektif... melayani orang miskin dengan efektif.”

(SV IX, 593)

Berikan peralatan untuk bekerja

“Kalau seseorang sudah cukup kuat untuk bekerja, maka belikan segera untuk dia peralatan untuk bekerja dan jangan diberi apa-apa lagi. Sebab uang derma bukan untuk mereka yang dapat bekerja, melainkan hanya untuk orang-orang yang sakit parah, para yatim piatu, dan para lansia.”

(SV IV, 183 – 26 April 1651)

Perlu perencanaan dan koordinasi

“Cinta kasih menjadi kurang efektif, karena kurang terencana. Orang-orang miskin sering menderita bukan karena tidak ada yang sanggup menolong, melainkan karena tidak ada koordinasi.”

(SV XIII, 423)

Layanilah orang miskin dengan sebaik mungkin

“Hendaknya kalian melayani orang miskin dengan sebaik mungkin, dan selanjutnya serahkanlah segalanya kepada kebaikan Allah.”

(DBSV III, 114 – SV VII, 242 – 24 Agustus
1658)

Siapapun orang miskin yang membutuhkan pertolongan

“Anda memiliki panggilan yang mewajibkan anda untuk menolong tanpa membeda-bedakan segala macam orang, entah laki-laki, perempuan, atau anak-anak, pokoknya semua orang miskin yang membutuhkan pertolongan anda.”

(DC, Conf., 1028)

Allah telah memilih orang miskin

“Allah telah memilih orang-orang miskin itu untuk menjadikan mereka kaya dalam iman.”

(SV 25 Januari 1643)

Misit me evangelizare pauperibus

“Tuhan kita Yesus Kristus telah datang ke dunia dengan tujuan utama membantu orang-orang miskin dan mendampingi mereka. Misit me evangelizare pauperibus.”

(DBSV. V, 148)

Mendampingi orang miskin

“Kalau kita bertanya kepada Tuhan Yesus: Tuhan telah datang ke dunia untuk melakukan apa? ‘Mendampingi orang miskin’. Untuk apa lagi? ‘Mendampingi orang miskin’.”

(DBSV. V, 149)

Yang paling penting berkarya demi orang miskin

“Pikirkanlah, saudara-saudaraku, bahwa bagi Tuhan Yesus yang dianggap paling penting ialah berkarya demi orang miskin. Bila Dia berkarya demi orang yang bukan orang miskin, itu dilakukannya sebagai tugas sampingan.”

(DBSV V, 183 – 25 Oktober 1643)

Warisan kita adalah orang miskin

“Warisan kita, saudara-saudaraku, adalah orang miskin; ya, orang miskin: pauperibus evangelizare misit me.”

(SV 17 Mei 1658)

Panggilan kita yang utama

“Berkarya demi keselamatan orang-orang miskin ... merupakan unsur pokok dari panggilan kita, dan semua yang lain hanyalah tambahan belaka.”

(DBSV V, 181 – 25 Oktober 1643)

Orang miskin itu majikan dan guru kita

"Marilah kita pergi dan membaktikan diri kita dengan cinta yang baru, yaitu untuk melayani orang-orang miskin, dan bahkan mencari yang paling miskin dan terlantar. Marilah mengakui di hadapan Allah bahwa orang-orang miskin itu majikan dan guru kita, dan bahwa kita tidak pantas mempersembahkan pelayanan kita yang kecil saja."

(SV XI, 393 - Januari 1657)

Orang miskin mewakili pribadi Tuhan kita

“Inilah alasan yang membuat anda harus melayani orang-orang miskin dengan hormat, sebagai majikan anda, dan dengan bakti, yaitu bahwa mereka mewakili pribadi Tuhan kita, yang berkata: Apapun yang engkau lakukan untuk salah seorang saudaraku yang paling hina ini, engkau lakukan untuk aku.”

(SV X, 332 – 11 Nopember 1657)

Tuhan tinggal dalam orang miskin

“Hendaknya anda melayani orang-orang miskin sebagai majikan anda, karena Tuhan kita tinggal dalam mereka, dan mereka dalam Tuhan kita.”

(SV XIII, 540 – 1641)

Melayani Kristus dalam pribadi orang miskin

“Di dalam melayani orang miskin, anda melayani Yesus Kristus sendiri. Anda melayani Kristus dalam pribadi orang miskin.”

(SV IX, 252 – 13 Pebruari 1646)

Orang miskin menampakkan wajah
Putera Allah

“Tidak boleh menilai orang-orang miskin dari penampilan atau dari sikap lahiriah... baliklah medali, dan kalian, dalam terang iman, akan melihat bahwa orang-orang miskin itu menampilkan kepada kita wajah Putera Allah... Dalam sengsaranya Dia hampir kehilangan rupa manusia...”

(DBSV. V, 40).

Meninggalkan Tuhan untuk berjumpa lagi dengan Tuhan

“Bila anda terpaksa meninggalkan doa untuk melayani orang miskin, jangan cemas, karena itu berarti meninggalkan Tuhan untuk berjumpa lagi dengan Tuhan dalam diri orang miskin.”

(SV 31 Juli 1634)

Meninggalkan Tuhan hanya untuk Tuhan

“Kalau ada suatu alasan yang dapat dibenarkan untuk meninggalkan doa, maka alasan itu ialah melayani orang miskin. Meninggalkan Tuhan hanya untuk Tuhan... itu namanya bukan meninggalkan Tuhan...”

(SV 30 Mei 1647)

Menjumpai Allah dalam pribadi orang miskin

“Sepuluh kali sehari kalian akan mengunjungi orang miskin, dan sepuluh kali sehari kalian akan menjumpai Allah disitu... kalian mengunjungi rumah orang miskin, tetapi disitu kalian menjumpai Allah”

(Cons. DC. 1.9)

Berkenan di hadapan Tuhan dan orang miskin

“Usahakanlah sekuat tenaga agar anda semakin berkenan baik di hadapan Tuhan maupun di hadapan orang miskin.”

(DBSV III, 76 – SV VI, 42 – 25 Juli 1656)

Evangelizare pauperibus misit me
Dominus!

“Oh! Betapa bahagianya mereka
yang pada saat kematian dapat
mengucapkan kata-kata Tuhan
Yesus yang indah ini:
Evangelizare pauperibus misit me
Dominus!”

(DBSV V, 183 – 25 Oktober 1643)

Berbahagialah yang gugur dalam pelayanan kasih

“Berbahagialah jiwa-jiwa yang telah gugur dalam pelayanan kasih.”

(DBSV III, 111 – SV VII, 233 – 10 Agustus
1658)

Dijiwai Kasih

Api yang terus membakar

“Kalau kasih tinggal dalam satu jiwa pasti kasih itu akan menjiwai seluruh kemampuannya; tak pernah istirahat; kasih itu adalah api yang senantiasa menggerakkan; orang yang sudah dijiwai oleh api ini akan terus menerus didorong, terus-menerus digiatkan.”

(DBSV V, 279 – 4 Agustus 1655)

Kasih itu kreatif

“Kasih itu sungguh kreatif tanpa batas.”

(DBSV V, 196)

Dijiwai oleh kasih

“Sifat-sifat kita yang baik maupun yang jelek akan tampak ke luar. Dan terutama kasih, yang dari dirinya sendiri komunikatif, akan menghasilkan kasih juga. Hati yang sungguh-sungguh dipenuhi dan dijiwai oleh keutamaan ini, membuat orang-orang lain merasakan kehangatannya. Segala sesuatu yang ada di dalam diri orang yang memiliki kasih memancarkan dan menyebarkan kasih.”

(DBSV V, 102)

Mengharapkan yang baik bagi orang lain

“Mengasihi seseorang,
sesungguhnya, berarti
mengharapkan yang baik bagi
orang itu.”

(DBSV V, 55)

Cinta kasih tidak dapat diam berpangku tangan

“Mari kita melihat Putera Allah. Hati yang begitu penuh kasih! Betapa cinta yang membara. Oh, Penyelamat kita! Sumber cinta yang direndahkan di hadapan siksaan keji salib! Siapakah yang memiliki cinta seperti Engkau? Saudara-saudaraku, jika kita memiliki sebagian dari cinta itu, akankah kita diam dan menyilangkan tangan kita? Akankah kita membiarkan mati segala hal yang bisa kita pelihara?”

Tidak, cinta kasih tidak dapat diam berpangku tangan, melainkan menggerakkan kita untuk menyelamatkan dan menghibur sesama.”

(XI, 132)

Tidak ada kasih yang tak disertai keadilan

“Sama sekali tidak ada kasih yang tak disertai keadilan; juga tidak ada kasih yang mengijinkan kita bertindak melebihi apa yang boleh kita lakukan berdasarkan akal yang sehat.”

(SV II, 54 - 17 Juni 1640)

Saling menerima dan memaafkan

“Salah satu bentuk terpenting dari cinta kasih ialah saling menerima dan saling memaafkan.”

(DBSV III, 80 - SV VI, 45 – 26 Juli 1656)

Kemalasan melawan kasih

“Tak pernah memikirkan kasih,
tak pernah atau jarang melakukan
tindakan kasih, itu adalah
kelalaian, adalah kemalasan
melawan kasih, yang
sesungguhnya tak pernah berhenti
bergerak.”

(DBSV V, 284 – 4 Agustus 1655)

Cinta kasih mengatasi peraturan

“Kewajiban cinta kasih lebih penting daripada semua peraturan.”

(SV VI, 47 – 26 Juli 1656)

Kasih adalah ratu semua keutamaan

“Kasih adalah ratu semua keutamaan; maka kita harus rela meninggalkan segalanya demi kasih.”

(DBSV III, 133 - SV VII, 456 - 12 Pebruari
1659)

Kerendahan Hati

Kasih dan kerendahan hati

“Kasih adalah jiwa semua keutamaan, dan kerendahan hatilah yang menarik dan menjaga keutamaan-keutamaan itu.”

(DBSV V, 1)

Merendahkan diri tanpa henti

“Semangat kerendahan hati terutama berarti menempatkan diri terus-menerus dalam kesanggupan untuk merendahkan diri tanpa henti dalam semua situasi, baik secara batiniah maupun secara lahiriah.”

(SV I, 184 - 15 Januari 1633)

Waspada kesombongan, ambisi, dan kecongkakan

“Kita harus berjuang tanpa henti untuk memperoleh keutamaan kerendahan hati dan menjadi semakin sempurna dalam penghayatannya, dan terutama harus berjaga-jaga terhadap segala pikiran yang dijiwai kesombongan, ambisi, dan kecongkakan.”

(DBSV V, 73)

Alat hina yang dipergunakan Allah

“Bila Allah melakukan karya besar melalui kita, janganlah menyombongkan diri maupun merasa berpuas diri; malah sebaliknya kita harus semakin merendahkan diri dan memandang diri sebagai alat hina yang berkenan dipergunakan oleh Allah.”

(DBSV V, 77)

Meneladan Perawan Maria

“Renungkanlah cinta kasih
Perawan Maria yang Terberkati
dan kerendahan hatinya, dan
jadilah rendah hati di hadapan
Allah.”

(SV I, 504)

Menghindari sikap angkuh

“Seperti orang melarikan diri dari api, demikian pula kita harus lari dari perasaan yang muncul karena sanjungan-sanjungan dan dari sikap angkuh.”

(DBSV V, 158)

Bila tergoda untuk menjadi sombong

“Bila tergoda untuk menjadi sombong, kita harus menolaknya... dengan tindakan kerendahan hati dalam batin kita, atau dengan mengangkat hati kepada Allah sambil mohon keutamaan itu kepada-Nya, atau dengan mempersembahkan kepada-Nya apa yang sedang kita lakukan.”

(DBSV V, 37)

Seperti air yang terus menetes batu

“Seperti air bisa melobangi dan menembus batu dengan jatuh di atasnya tetes demi tetes, demikian pula dengan sering merenungkan kerendahan hati, kita akan tersentuh dan terdorong untuk menghancurkan cacat-cacat [kesombongan]... meskipun hati kita mungkin sekeras batu.”

(DBSV V, 246 – 11 Juni 1655)

Bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani

“Orang yang berambisi untuk memerintah tidak memiliki semangat Tuhan Yesus. Karena Penyelamat kita ini sama sekali tidak datang ke dunia untuk dilayani, melainkan untuk melayani orang lain.”

(DBSV V, 187)

Kemampuan dan talenta bukan hanya untuk diri sendiri

“Kemampuan yang kita miliki... maupun talenta-talenta lahiriah lain yang terdapat dalam diri kita bukanlah anugerah untuk diri kita sendiri. Kita hanyalah perantara.”

(DBSV V, 77)

Nasihat Bagi Pelajar

Gunanya belajar atau sekolah

“Studi akan menjadi sarana bagi kita untuk menuju Allah... dan akan meningkatkan kemampuan kita untuk menghasilkan buah bagi sesama.”

(DBSV. V, 35)

Nasihat bagi yang sedang belajar

“Belajar hendaklah menjadi pekerjaan yang paling penting bagi anda, selain berusaha untuk semakin berkenan kepada Tuhan dengan menjalankan keutamaan-keutamaan-Nya.”

(DBSV I, 219 – SV VII, 624 – 28 Juni 1659)

Belajar secara wajar

“Hendaknya belajar secara wajar, hanya terdorong oleh keinginan untuk memperoleh pengetahuan yang berguna bagi kita sesuai dengan status kita.”

(DBSV V, 174)

Kasih dan pengetahuan harus berjalan seiring

“Hendaknya belajar dengan cara tertentu sehingga kasih dapat mengimbangi pengetahuan; ... dengan cara itu mencapai kesucian dan pengetahuan yang kokoh.”

(DBSV V, 175)

Bertumbuh dari hari ke hari

“Hendaknya anda terus berjuang untuk menghayati keutamaan-keutamaan dan untuk bertumbuh dari hari ke hari dalam kasih dan dalam usaha meneladani Tuhan kita.”

(DBSV III, 76 - SV VI, 42 - 25 Juli 1656)

Membaca buku yang baik

“Kita harus berusaha memperkaya jiwa kita dengan semangat rohani, sama seperti dengan ilmu, dan untuk itu hendaknya kita membaca buku-buku yang baik dan berguna.”

(DBSV. V, 35)

Kuasailah ilmu, tapi jangan sombong

“Ilmu memang dibutuhkan... dan celakalah mereka yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik! Tetapi kita harus sangat berhati-hati... karena pengetahuan menjadikan orang sombong.”

(DBSV. V, 175)

Tahu berterima kasih

“Kita harus sungguh waspada, agar kita tidak jatuh dalam sikap tak tahu berterima kasih terhadap orang-orang yang baik, karena kebaikan yang telah mereka lakukan untuk kita.”

(DBSV V, 209 – 9 April 1651)

Tahu bersyukur

“Sikap tak bersyukur adalah
kejahatan yang paling jahat.”

(SV VIII, 37)

Sekaligus pandai dan rendah hati

“Oh! Betapa sulit menjumpai
seorang yang benar-benar pandai
dan sekaligus benar-benar rendah
hati!”

(DBSV. V, 174)

Hati-hati dengan ambisi

“Allah tidak mengutus kita untuk mendapat kedudukan dan tugas-tugas terhormat, tidak juga untuk bertindak dan berbicara dengan maksud pamer dan menonjolkan kekuasaan, melainkan untuk melayani orang-orang miskin.”

(DBSV V, 80)

Mengapa sibuk mengejar jabatan?

“Andaikata Penyelenggaraan Ilahi bermaksud memanggil anda untuk suatu jabatan..., tentu Dia tidak akan mendorong anda untuk mencari kedudukan itu, melainkan akan mendesak mereka yang berwenang... agar mau memilih anda untuk tugas tersebut.”

(DBSV I, 45 – SV IV, 18)

Menggunakan kata-kata yang sederhana

“Dalam semua kegiatan marilah mengikuti jejak-jejak kerendahan hati Yesus Kristus, marilah menggunakan kata-kata yang sederhana, umum, dan familier.”

(DBSV V, 117)

Makin rendah hati makin penuh kasih
terhadap sesama

“Kita harus berjuang menjadi rendah hati, karena semakin seseorang menghayati kerendahan hati, semakin dia akan penuh kasih terhadap sesama.”

(DBSV. V, 1)

Obat melawan perasaan antipati

“Kerendahan hati adalah obat mujarap terhadap perasaan antipati. Karena berkat kerendahan hati itu, kita menjadi lemah lembut dan cenderung menghargai orang lain lebih daripada diri kita sendiri.”

(SV VI, 45 - 26 Juli 1656)

Kelembutan dan Keramahan

Mohon dijiwai keramahan

“Semoga Tuhan sudi menjiwai kita dengan keramahan-Nya yang agung itu, agar kelembutan memancar dari perkataan dan perbuatan kita... dengan demikian kita tidak mengecewakan sesama dan bisa berguna bagi mereka.”

(DBSV I, 173 – SV VI, 388 – 6 Agustus
1657)

Kelembutan hati

“Kelembutan hati! Kelembutan hati! Oh, betapa indah keutamaan ini. Kelembutan dan kerendahan hati adalah dua saudara kembar yang sangat rukun dan tak terpisahkan, seperti halnya ketulusan dan kebijaksanaan.”

(SV XII, 184)

Kelembutan dan Keramahan

“Tidak ada orang yang lebih tekun dan kuat dalam kebaikan daripada mereka yang lembut dan ramah.”

(DBSV. V, 85)

Sopan santun dan saling menghargai

“Keutamaan keramahan...
menyebabkan kita bersikap sopan
santun dan rela saling menghargai
dalam pergaulan kita.”

(DBSV. V, 89)

Jiwa dari pergaulan yang baik

“Keramahan adalah jiwa dari pergaulan yang baik dan karena itu membuat pergaulan menjadi bukan hanya berguna, melainkan juga menyenangkan.”

(DBSV. V, 89)

Hati-hati bila sedang marah

“Bila seorang merasa digerakkan oleh kemarahan, hendaknya berhenti bertindak dan juga berhenti berbicara, dan terutama jangan mengambil keputusan apapun, sampai nafsu ini menjadi tenang.”

(DBSV V, 47)

Bersungut-sungut bertentangan dengan kasih

“Hendaknya kita menjaga diri dari sikap bersungut-sungut, yang bertentangan sepenuhnya dengan semangat kasih, yang mempersatukan hati orang-orang dengan kehangatan dan keramahan.”

(DBSV V, 147)

Mata yang kotor

“Mereka yang mempunyai mata yang kotor melihat segalanya kotor. Demikian pula terjadi bagi mereka yang cenderung mencela segalanya.”

(DBSV V, 167)

Memperingatkan orang secara pribadi

“Jangan sama sekali berbicara di depan umum mengenai kesalahan dan kelemahan orang lain. Kalau peringatan dinilai berguna, hendaknya dilakukan secara pribadi, dan dengan sikap yang sedapat mungkin penuh kasih dan kelembutan.”

(DBSV V, 140)

Jalan membuka pintu hati

“Kelembutan dan keramahan
membuka pintu hati.”

(DBSV. V, 86)

Sekaligus lembut dan tegas

“Sikap Tuhan kita... adalah
sekaligus lembut dan tegas.”

(SV VII, 226)

Nasihat Bagi Pendidik

Murid-murid-Nya orang-orang kasar

“Yesus ternyata memilih sebagai murid-murid-Nya orang-orang kasar yang tidak luput dari kelemahan-kelemahan, supaya dengan demikian Yesus bisa mengamalkan keramahan, kerendahan hati, dan kesabaran.”

(DBSV I, 185 – SV VII, 137 – 1 Mei 1658)

Allah mencari orang dari segala macam status

“Allah tidak bersikap memilih-milih terhadap orang-orang, tetapi berkat kebaikan-Nya yang tak terhingga Dia mencari bagi Diri-Nya orang-orang dari segala macam status, asal orangnya memang dipandang sebagai orang yang baik oleh-Nya.”

(DBSV V, 23)

Pendidik yang baik

“Berbahagialah anda, karena melalui pengabdian, kelembutan, keramahan, kesopanan, dan kerendahan hati, anda menyalurkan roh ilahi ke dalam jiwa-jiwa.”

(DBSV V, 13)

Berbicara dalam terang iman

“Orang yang berbicara dalam terang iman menghasilkan buah yang lebih banyak dalam jiwa-jiwa daripada mereka yang mengisi pembicaraan dengan pikiran-pikiran manusiawi dan argumentasi filosofis.”

(DBSV V, 39)

Semangat menyelamatkan jiwa-jiwa

“Kita ini milik Tuhan dan kita harus menginginkan agar orang lain pun menjadi milik Tuhan.”

(DBSV I, 101 – SV IV, 399 – 13 Juni 1652)

Sikap orang yang pandai

“Dijiwai oleh semangat saling menghargai..., orang yang pandai harus mempunyai sikap penuh hormat terhadap kelemahan-kelemahan orang yang tidak pandai, dalam hal yang bukan kesalahan dan dosa.”

(DBSV V, 92)

Satu hati dan satu jiwa

“Hendaknya kalian hidup bersama seakan-akan hanya mempunyai satu hati dan satu jiwa, agar dengan persatuan hati ini kalian menjadi gambaran yang sejati dari kesatuan Allah.”

(DBSV III, 28 – SV IV, 235 – 30 Juli 1651)

Simplisitas

Keutamaan Siplisitas (*kesederhanaan, ketulusan, kelurusan hati, kepolosan, kejujuran*)

“Hendaknya kita menghayati keutamaan simplisitas, karena bila ada simplisitas disitu dapat ditemukan Allah, yang adalah simplisitas itu sendiri, satu secara sempurna.”

(DBSV V, 36)

Mengatakan kebenaran

“Simplisitas pertama-tama berarti mengatakan kebenaran.”

(SV XII, 172 – 14 Maret 1659)

Jangan takut mengatakan kebenaran

“Kalau menyangkut kemuliaan Allah dan keselamatan orang miskin kita tidak boleh takut untuk mengatakan kebenaran.”

(SV IX, 192)

Tidak berliku-liku dan sembunyi-sembunyi

“Simplisitas mengantarkan kita langsung kepada Allah dan kepada kebenaran, tanpa berliku-liku dan tanpa sikap sembunyi-sembunyi.”

(DBSV. V, 36)

Demi kasih akan Allah

“Simplisitas berarti...
mengerjakan segala sesuatu demi
kasih akan Allah.”

(SV XII, 302 – 22 Agustus 1659)

Simplisitas itu injilku

“Simplisitas adalah keutamaan yang paling kusukai. Aku menyebutnya injilku.”

(SV I, 284; IX, 606)

Kebijaksanaan

Keutamaan kebijaksanaan

“Keutamaan kebijaksanaan... mendorong kita untuk menyingkirkan dari pembicaraan hal-hal yang bertentangan dengan Allah atau merugikan sesama atau maksud mencari pujian bagi diri sendiri atau maksud lain yang kurang baik.”

(DBSV V, 66)

Kebijaksanaan sejati

“Kebijaksanaan yang sejati mengharuskan akal kita tunduk pada pesan-pesan Injil dan memberi kita suatu pedoman yang kokoh, yaitu selalu menilai segala-galanya berdasarkan penilaian Yesus sendiri.”

(DBSV V, 67)

Orang yang bijaksana dan yang tidak

“Orang yang tidak bijaksana tidak peduli mengenai cara, waktu, dan tujuan yang wajar..., sementara orang yang bijaksana bertindak dengan hati-hati dan dengan demikian segalanya dilakukan dengan tepat dari segala sudut.”

(DBSV V, 66)

Jangan sampai merusak kesehatan

“Allah memang memberi perintah kepada kita untuk mengasihi Dia dengan segenap hati dan dengan segenap tenaga; tetapi kebanyakannya sama sekali tidak menghendaki bahwa hal itu sampai mengganggu atau malah merusak kesehatan kita karena tindakan-tindakan yang berlebihan.”

(DBSV V, 280 – 4 Agustus 1655)

Godaan setan menuntun ke arah ekstrim

“Seringkali setan menggoda kita dengan jalan ini: bila tidak berhasil mengajak kita untuk langsung berbuat jahat, dia mendorong kita untuk mengejar kebaikan yang tinggi, yang melampaui kemampuan kita... sehingga kita tertekan di bawah beban yang terlalu berat.”

(DBSV V, 283 – 4 Agustus 1655)

Hasrat yang tidak wajar untuk maju

“Tindakan-tindakan yang menyakitkan hati kita pada umumnya bersumber dari hasrat yang tidak wajar untuk maju, dari cinta diri dan dari kebodohan..., karena adanya niat untuk mencapai tingkat keutamaan yang menonjol hanya dengan satu langkah.”

(DBSV V, 284)

Kadang kita perlu menyendiri

“Tuhan Yesus sendiri telah menghargai kesendirian, karena selama beberapa waktu Dia mau tinggal di padang gurun; dan bagi kita selalu merupakan sumber berkat bila mengalami situasi yang sama seperti dialami oleh Tuhan dan Guru kita yang baik.”

(DBSV III, 42 – SV IV, 410 – 23 Juni 1652)

Ketabahan

Orang baik diuji dalam percobaan

“Tuhan membiarkan percobaan-
percobaan dialami oleh orang-
orang terbaik sebagai ujian bagi
mereka dan sebagai sumber
pahala.”

(DBSV III, 75 - SV V, 617 - 17 Mei 1656)

Jangan terkejut bila mengalami godaan

“Semakin kita maju dalam keutamaan, maka semakin perlu kita membuka diri untuk mengalami godaan-godaan yang semakin banyak. Tak perlu merasa terkejut bila kita digoda.”

(DBSV V, 200 – 1645)

Hal pertama yang dilakukan oleh setan

“Hal pertama yang dilakukan oleh setan ialah membutakan kita, menghilangkan dari kita perasaan-perasaan baik yang kita miliki, menghilangkan kepercayaan kepada Allah dan kepada mereka yang telah ditugaskan Allah untuk membimbing kita.”

(DBSV V, 136)

Bahayanya mengganggu secara jasmani dan rohani

“Betapa berbahaya membiarkan diri dalam situasi nganggur secara jasmani maupun rohani; karena seperti ladang, meskipun tanahnya sangat baik, namun kalau selama beberapa waktu dibiarkan dalam keadaan tidak ditanami apa-apa, segera akan menghasilkan tanaman-tanaman liar dan duri.”

(DBSV V, 41)

Percobaan tak pernah melebihi kekuatan kita

“Anda harus pasrah kepada Allah, yang tak pernah akan mengijinkan anda dicobai melebihi kekuatan anda.”

(DBSV III, 114 – SV VII, 240 – 24 Agustus
1658)

Menghadapi fitnah dan penghinaan

“Sang Penyelamat sendiri telah dicaci maki, telah dipersalahkan dan dicela secara tidak adil.

Mengapa kita mau mengeluh kalau mendapat perlakuan yang sama?

Pasrahkanlah diri kepada kebaikan Allah yang tak terhingga itu, dan jangan cemas, pasti Dia akan memberi kekuatan untuk menghadapi segala percobaan.”

(DBSV III, 143 – SV VIII, 205-206 – 20
Desember 1659)

Mutu seseorang

“Mutu seseorang tidak dapat dinilai pada saat pertobatan atau beberapa waktu sesudahnya, melainkan pada waktu dia mengalami godaan atau penderitaan.”

(DBSV V, 136)

Menderita demi cinta kepada Allah

“Kesabaran adalah keutamaan yang sempurna. Betapa bahagia seseorang ketika dia menderita demi cinta kepada Allah.”

(SV X, 181)

Musibah dan berkat

“Musibah manapun akan menjadi sumber sukacita dan berkat bagi kita, bila kita menerimanya dari tangan Tuhan.”

(DBSV I, 191 – SV VII, 252 – September
1658)

Saat sakit dapat menjadi sumber berkat

“Justru dalam keadaan sakit itulah iman dapat dihayati secara mengagumkan, pengharapan bersinar secara cemerlang, sikap pasrah dan kasih kepada Allah serta semua keutamaan mendapat kesempatan sangat luas untuk dipraktekkan.”

(DBSV V, 96)

Tabah dalam penderitaan

“Kematian, hidup, kesehatan, penyakit, semua ini terjadi atas dasar Penyelenggaraan Ilahi, dan bagaimanapun caranya, selalu demi kebaikan dan keselamatan manusia.”

(DBSV V, 97)

Penderitaan bisa menjadi rahmat

“Marilah selalu siap sedia memanfaatkan dengan baik kesusahan dan segala kejadian hidup kita untuk mencapai kebahagiaan kekal....., dan menyadari bahwa kesempatan untuk menderita dalam pelayanannya merupakan suatu rahmat.”

(DBSV III, 23 - SV IV, 174 - 16 April 1651)

Salib

Jalan menuju surga

“Tidak mungkin kita sampai di surga kecuali melalui penderitaan. Inilah aturan umum. Tetapi tidak berarti bahwa semua orang yang menderita akan memperoleh keselamatan, melainkan mereka yang menderita dengan senang hati demi kasih kepada Yesus Kristus.”

(DBSV III, 113 - SV VII, 240 – 24 Agustus
1658)

Penyangkalan diri

“Ingatlah bahwa anda tak pernah akan mencapai ketenangan jiwa dalam pengabdian kepada Yesus, kecuali jika anda berusaha menyangkal diri. Dia sendiri menyatakan bahwa untuk mengikuti-Nya kita harus menyangkal diri dan memanggul salib-Nya setiap hari.”

(DBSV I, 216 – SV VII, 573 – 28 Mei 1659)

Salib

“Kebahagiaan kita terletak pada salib; sebagaimana Tuhan Yesus tidak mau masuk dalam kemuliaan-Nya kecuali melalui banyak pengalaman pahit.”

(DBSV III, 110 – SV VII, 232 – 10 Agustus
1658)

Tidak mungkin menyenangkan semua orang

“Tuhan Yesus telah menasihatkan kita untuk memikul salib setiap hari. Kalian pasti mempunyai banyak salib dalam tugas, karena kalian harus berhubungan dengan banyak orang, dan karena tidak mungkin menyenangkan semua orang.”

(DBSV III, 21 – SV IV, 163 – 22 Maret
1651)

Salib yang berasal dari orang dekat

“Salib yang kita pikul setiap hari,
yang berasal dari pihak sesama,
tidak dapat bersumber dari siapa-
siapa kecuali dari mereka yang
hidup dekat dengan kita.”

(DBSV III, 6 - SV III, 177 - 24 April 1647)

Bersabar terhadap kekurangan sesama

“Kalian harus bersabar satu sama lain terhadap kekurangan masing-masing, mengingat bahwa kalian tentu ingin pula diperlakukan dengan sabar.”

(DBSV III, 126 – SV VII, 432 – 4 Januari
1659)

Bersandar pada Allah

“Marilah menaruh seluruh kepercayaan kita kepada Allah, karena kalau kita menaruh kepercayaan kita pada manusia, atau bila kita bersandar pada suatu keuntungan manusiawi atau pada kekayaan, saat itulah Allah akan menarik diri dari kita”

(DBSV V, 48)

Akar Kejahatan

Waspada terhadap nafsu memiliki harta

“Waspadalah. Hendaknya setiap orang menjaga dirinya... Tidak ada kejahatan seaneh apapun yang tidak dapat dilakukan oleh orang yang bernafsu memiliki harta.”

(DBSV V, 310 – 13 Agustus 1655)

Akar setiap kejahatan

“Kerakusan, sikap kikir, cinta kepada harta adalah sumber segala macam kejahatan. Siapa yang tunduk pada nafsu ini mempunyai dalam dirinya asal, sumber, dan akar setiap kejahatan.”

(DBSV V, 309 – 13 Agustus 1655)

Bersama Dia kita memiliki segalanya

“Marilah kita berusaha menjadi milik Tuhan secara penuh dan Dia akan menjadi milik kita seutuhnya. Dan bersama dengan Dia kita akan memiliki segalanya.”

(SV III, 465 – 4 Juli 1649)

Hanya mencari Allah

“Marilah hanya mencari Allah dan Dia akan mengusahakan bagi kita sahabat maupun segala-galanya yang lain, sehingga kita tidak akan kekurangan suatu apapun.”

(DBSV V, 48)

Seorang misionaris sejati

“Seorang misionaris sejati tak perlu memusingkan diri mengenai harta dunia, melainkan harus menyerahkan segala kekhawatirannya pada Penyelenggaraan Tuhan.”

(DBSV V, 50)

Allah itu laksana sumur

“Allah mencurahkan kepada kita rahmat-Nya sesuai kebutuhan kita. Allah itu laksana sumur dan setiap orang menimba air dari padanya sesuai kebutuhannya.”

(DBSV V, 154 – 19 Januari 1642)

Berdoa

Berilah aku seorang pendoa

“Berilah aku seorang pendoa dan
ia akan mampu melaksanakan
segala sesuatu.”

(SV XI, 83)

Berdoa dengan tekun

“Tangan Allah senantiasa terbuka bagi mereka yang berdoa dengan tekun, dan bantuan-Nya berlimpah bagi mereka yang hanya percaya pada kebaikan-Nya.”

(DBSV IV, 183 – SV IV, 328 - 1 Maret
1652)

Berdoa dengan rendah hati dan tawakal

“Allah tidak pernah menolak permohonan kita, bila kita berdoa dengan rendah hati dan penuh penyerahan diri kepada Allah.”

(DBSV V, 285 – 4 Agustus 1655)

Jangan berputus asa

“Bila permohonan kita tidak segera dikabulkan, mungkin akan dikabulkan beberapa waktu kemudian. Kita harus berdoa dengan tekun dan tak pernah boleh menjadi putus asa.”

(DBSV V, 285 – 4 Agustus 1655)

Tidak berhenti berdoa

“Tuhan Yesus bersabda, ‘mereka yang meminta akan menerima’. Tetapi tidak dikatakan bahwa doa kita akan dikabulkan segera setelah diucapkan; dan itu supaya kita tidak berhenti berdoa.”

(DBSV III, 114 – SV VII, 241 – 24 Agustus
1658)

Rahmat di dalam doa yang tak terkabul

“Kerap kali Allah memberi kita rahmat yang lebih besar dengan tidak meluluskan permintaan-permintaan kita daripada dengan mengabulkannya.”

(DBSV III, 114 – SV VII, 241 – 24 Agustus
1658)

Sikap ketika mendoakan orang sakit

“Bila kita berdoa kepada Allah agar memberi kesehatan kepada orang-orang yang sakit dan agar memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain, itu perlu dilakukan selalu dengan satu syarat, yaitu asal itu memang berkenan kepada Tuhan dan berguna demi kemuliaan-Nya yang paling agung.”

(DBSV V, 60)

Doa

“Doa adalah khotbah bagi diri sendiri.”

(DBSV V, 114)

Mengangkat hati kepada Allah

“Hendaknya kita mengangkat hati kepada Allah dan mendengarkannya, karena satu kata yang kita terima dari Allah lebih berguna daripada seribu argumentasi dan semua perhitungan akal kita.”

(DBSV V, 114)

Menguasai mulut

“Para Pujangga Gereja yang suci mengatakan bahwa seorang yang berniat mengejar keutamaan-keutamaan, sebagai langkah pertama harus berusaha menguasai mulutnya.”

(DBSV V, 12)

Terbuka untuk menerima yang dari Allah

“Yang dapat menguntungkan kita hanyalah apa yang diilhamkan oleh Allah dan yang berasal dari Dia.”

(DBSV V, 114)

Mengosongkan diri

“Sejauh mana kita mengosongkan diri, Allah akan mengisi kita dengan diri-Nya, sebab Dia tidak dapat mentolerir kekosongan.”

(DBSV V, 2)

Gunanya Retret

“Retret yang baik merupakan suatu pembaharuan total: orang yang telah melakukan retret menjadi manusia baru... untuk mengenakan Yesus Kristus, supaya dalam segala kesempatan melaksanakan kehendak Allah yang amat suci.”

(DBSV V, 129)

Bermeditasi

Cara Bermeditasi Yang Sederhana

“Cara bermeditasi... :
Menempatkan diri dengan tenang
di hadapan Allah dan
menunjukkan kepada-Nya
kebutuhan-kebutuhan pribadi,
tanpa pergulatan intelektual...
persis seperti seorang miskin yang
membuka luka-lukanya dan
dengan cara ini menggugah orang-
orang yang lewat untuk
memberikan bantuan kepadanya.”

(DBSV IV, 202 - SV IV, 390 - 21 Mei 1652)

Sikap dalam meditasi

“Dalam meditasi kita harus bersikap berdasarkan semangat iman..., dengan lembut, rendah hati, tanpa memaksa fantasi kita, dan dengan melibatkan terutama kehendak untuk menghasilkan niat-niat.”

(DBSV V, 124)

Praktek matiraga

“Praktek matiraga secara mutlak perlu untuk melakukan meditasi dengan baik; dan untuk itu kita harus bermatiraga bukan hanya dengan mata, lidah, telinga dan indera-indera yang lain, melainkan juga dengan bakat-bakat jiwa kita, akal, daya ingat dan kemauan.”

(DBSV V, 122)

Bertindak sesuai dengan semangat Yesus

“Tidak cukup sekedar berpuasa, mentaati peraturan-peraturan, dan melakukan tugas-tugas; tetapi semua itu harus dilakukan dengan semangat Yesus sendiri, yaitu dengan sempurna, untuk tujuan-tujuan dan dengan cara-cara yang menjiwai Dia ketika melakukannya.”

(DBSV V, 68)

Buah utama dari meditasi

“Buah utama dari meditasi ialah menentukan niat baik secara tegas, ... mempersiapkan diri untuk melaksanakannya, dan membayangkan rintangan-rintangan yang akan muncul agar dapat kita atasi. Namun ini belum cukup, karena kebaikan, pelaksanaan, dan buah-buahnya juga tergantung sepenuhnya pada Allah.”

(DBSV V, 118)

Bila gagal melaksanakan niat-niat

“Meskipun kita melakukan suatu kesalahan, kita tidak boleh lantas mengurangi sedikitpun kepercayaan yang Allah kehendaki dari kita, melainkan senantiasa memperbarui niat untuk bangkit dan berjaga-jaga agar tidak jatuh lagi, berkat bantuan rahmat-Nya.”

(DBSV V, 119)

Satu tindakan setiap hari

“Untuk mewujudkan semangat kemiskinan... kita harus menghasilkan banyak tindakan, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah, sekurang-kurangnya satu setiap hari, ya satu tindakan setiap hari.”

(DBSV V, 321)

Jangan menyerah terhadap kelemahan

“Tak pernah bunga-bunga mawar dapat dipetik kecuali di tengah-tengah duri; begitupun tindakan-tindakan terpuji hanya dapat dihasilkan oleh keutamaan-keutamaan di tengah-tengah kelemahan-kelemahan.”

(SV II, 17 - 1 Pebruari 1640)

Doa-doa
VINSENSIUS

Mohon Rahmat Untuk Mencintai Allah

Ya Allah, yang tinggal dalam
hatiku...

Kebaikan-Mu tak terhingga...

Hatiku dan kebebasanku hanyalah
milik-Mu,

Engkau begitu mengasihiku, lebih
daripada aku mengasihi diriku
sendiri.

Engkau mempunyai keinginan
untuk mengusahakan yang baik
bagiku,

jauh melampaui keinginanku
sendiri,

yang tak punya apa-apa dan tak mengharapkan apa-apa, kecuali dari diri-Mu sendiri.

Oh, Kebaikan yang abadi,
terlambat aku mengasihi Engkau.
Tetapi sekurang-kurangnya aku
mempersembahkan kepada-Mu
dengan seluruh kemampuan
perasaanku,
kasih Sang Ratu Malaikat yang
tersuci dan kasih semua orang
kudus-Mu...

Ya Allahku, di hadapan langit dan
bumi,
aku mempersembahkan kepada-
Mu hatiku, apa adanya.

Demi kasih kepada-Mu aku
menyembah segala keputusan
Penyelenggaraan-Mu,
yang penuh kasih kebapaan,
mengenai hamba-Mu yang hina
ini.

Di hadapan semua penghuni surga,
aku menyesalkan segala
tindakanku yang bisa
memisahkanku dari Engkau.

Oh, Kebaikan yang mahaagung,
yang ingin dikasihi oleh para
pendosa,
curahkanlah kepadaku kasih
terhadap Engkau,

dan selanjutnya, perintahkanlah
apa saja yang Engkau
kehendaki....

(DBSV V, 195-196)

Syukur atas Tubuh dan Darah Kristus

Ya Tuhan, semoga Engkau dipuji dan disyukuri untuk selamanya, karena Engkau telah memberikan kepadaku

Tubuh dan Darah-Mu sebagai santapan dan minuman.

Tunjukkanlah kiranya kepadaku, ya Tuhan, cara yang sepantasnya untuk bersyukur kepada-Mu....

(DBSV V, 242)

Terluka oleh Cinta Tuhan

Engkau, ya Allahku...

Engkau telah mengasihi aku...

Namun kasih-Mu justru melukai
aku.

Engkau telah melukai dan
menembus hatiku dengan panah-
panah bernyala.

Engkau telah melemparkan api
yang suci ini ke dalam hatiku.

Dan api itu membawaku kepada
kematian demi cinta.

Oh. Terberkatilah untuk
selamanya.

Ya Penyelamatku..., Engkau telah
melukai hatiku.

(DBSV V, 281)

Merindukan Tuhan

Oh Penyelamatku,
Engkau mengerti apa yang ingin
diungkapkan oleh hatiku.
Hatiku menghadap Engkau,
sumber belaskasihan...
Engkau mengerti harapan-
harapannya,
yang hanya terarah pada-Mu,
dan hanya merindukan Engkau.

(DBSV V, 286)

Mohon Kemampuan untuk Berdoa

Anugerahkanlah kepada kami, ya Tuhan,
kemampuan untuk berdoa.
Ajarilah kami, ya Engkau sendiri,
ajarilah kami...
bagaimana kami harus berdoa.

(DBSV V, 286)

Mohon Semangat Kemiskinan

1

Ya Penyelamatku,
berilah kami semangat
kemiskinan,
yang mengikat kami tanpa henti
pada pelayanan kepada-Mu,
sehingga kami hanya
mengharapkan
dan mencari Engkau beserta
kemuliaan-Mu.
Terberkatilah Engkau, ya Allah...

(DBSV V, 287)

2

Ya Penyelamat yang manis,
berilah kami semangat
kemiskinan.

Kami memohonkannya kepada-
Mu berkat jasa-jasa-Mu,
curahkanlah kepada kami
semangat ini, yang akan mengubah
kami,
sehingga kami hanya akan mencari
Engkau. Semangat ini berasal dari-
Mu, dan tergantung pada-Mu.
Maka anugerahkanlah semangat
ini kepada kami,
yang dengan rendah hati
memohonkannya kepada-Mu.

(DBSV V, 292)

3

Ya Tuhan Penyelamat yang penuh belas kasihan,
kami mohon dengan sangat dan kerendahan hati yang mendalam agar Engkau memberi kami rahmat menghayati, sepanjang sisa hidup kami,
keutamaan kemiskinan suci, yang menjadi keutamaan-Mu sendiri,
dan Engkau telah datang ke dunia untuk mengajarkannya kepada kami.

Kami memohon dengan sangat,
demi hati-Mu yang penuh belas
kasihan,
agar Engkau mencurahkan
semangat ini kepada kami,
dan agar kami diikutsertakan
dalam kasih-Mu yang besar
terhadap keutamaan ini.

(DBSV V, 323-324)

**Mohon kekuatan hati dan semangat
bertekun sampai akhir**

Ya Penyelamat,
bangkitkanlah dalam diri kami,
bangkitkanlah semangat
St.Laurensius,
yang menuntun dia mengalahkan
dengan gemilang, di tengah api
yang menyala,
kemarahan seluruh neraka.
Bangkitkanlah dalam hati kami api
ilahi ini, semangat menyala ini,
agar kami mampu mengalahkan
segala gangguan setan

dan gangguan kodrat kami yang jahat, yang menentang segala yang baik.

Timbulkanlah dalam diri kami semangat yang berapi-api untuk mengusahakan kemuliaan-Mu dalam segala tugas kami, agar kami bertahan dalam semangat itu terus-menerus hingga kematian, sesuai dengan teladan Santo agung yang kami rayakan hari ini. Dengan perantaraannya kami memohonkan ini kepada-Mu.

(DBSV V, 297)

DOA-DOA LAIN

Doa Sebelum Memulai Pelajaran

1

Ya Allah sumber kebijaksanaan yang suci, Terang yang mengilhami dan menyinari akal budi, sinarilah kami dengan roh pengetahuan, dan ajarilah kami, agar mampu mendalami dan menghayati ilmu pengetahuan yang hendak kami pelajari hari ini, hingga akhirnya kami dapat menggunakannya untuk mengabdikan Engkau dan sesama kami. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

2

Ya Yesus, Sang Guru Kebenaran Abadi, yang mengajarkan makna terdalam kebenaran dalam kurban cinta yang agung..,

Ajarilah kami untuk terus bertekun dalam kebenaran kasih-Mu, dan menemukan sari-sari kebenaran dari ilmu pengetahuan yang kami pelajari.

Bantulah kiranya pula ibu dan bapak guru kami, agar dengan semangat yang Engkau berikan, mereka dengan penuh kasih dapat membimbing dan mendampingi

kami dalam meraih pengetahuan yang luhur dan berguna. Dan melalui pengorbanan mereka yang tulus, tuntunlah senantiasa kami, hingga akhirnya kami mampu membaktikan seluruh pengetahuan kami dalam tindak cinta yang menyerupaiMu, terutama bagi orang-orang miskin dan terlantar, yang mendapat tempat istimewa dalam hati-Mu... Engkaulah Yesus Kristus, Guru Kebenaran Abadi kami, sepanjang segala masa. Amin.

3

Ya Roh Kudus, Roh Pengetahuan yang mengilhami para bijak dan pandai sepanjang jaman, Roh yang menuntun umat manusia menemukan kebenaran suci..., Terangilah akal budi dan hati kami untuk menemukan dan menangkap arti dan makna terdalam dari ilmu pengetahuan yang kami pelajari sepanjang hari ini.

Ilhamilah kami juga untuk menemukan jalan-jalan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang membawa semua manusia untuk hidup bersama dengan lebih

sejahtera, saling mengasihi dan melayani, dalam dunia yang damai. Pujian kemuliaan bagi-Mu, dalam kesatuan Tritunggal yang mahasuci, sepanjang segala masa. Amin.

Doa Menjelang Ujian (Ulangan)

Ya Roh Kudus, Roh Pengetahuan,
yang menerangi akal budi serta
hati, anugerahilah kiranya kami:
Hati yang tenang,
untuk menghadapi saat-saat ujian
kami;
Hati yang jujur,
untuk senantiasa berpegang pada
kebenaran dan keutamaan-
keutamaan yang luhur;
Rasa percaya diri yang besar,
untuk menggunakan segenap
kemampuan, kesehatan, dan

talenta yang Kau anugerahkan
kepada kami untuk belajar;
Akal budi yang jernih, untuk
mengerjakan dengan baik soal-soal
ujian yang harus kami selesaikan;
Kepercayaan yang teguh akan
Penyelenggaraan Ilahi-Mu yang
menuntun kami untuk melakukan
apa yang baik dan berguna bagi
hidup kami;
Ya Roh Kebijaksanaan dan Damai,
bantulah kami mengatasi hati yang
cemas, gelisah dan ketakutan, serta
pikiran-pikiran yang mengarahkan
kami pada kejahatan;

Semoga kami lebih mengingini hasil yang dicapai dengan kejujuran daripada kecurangan, kebenaran daripada kepalsuan, ketekunan daripada kepuasan sesaat.

Sebab dengan keluhuran budi kami dihargai, dengan kebenaran kami dipercayai, dan dengan pengorbanan suci kami mengambil bagian dalam kemuliaan anak-anak Allah.

Kemuliaan kepada Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus, seperti pada permulaan, sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Amin.

Mohon Kelembutan Hati

Ya Yesus yang lembut hati
terhadap setiap orang, lebih-lebih
terhadap yang sakit, miskin, dan
berdosa,

Ajarilah kiranya kami untuk
memiliki hati yang lembut seperti
hati-Mu...

Hati yang ramah terhadap setiap
orang,

Hati yang penuh rasa hormat dan
menghargai,

Hati yang selalu sedia menyapa
dan memberi perhatian,

Hati yang memberikan rasa damai
dan penghiburan,

Hati yang memberikan kekuatan
dan pengharapan,

Hati yang mengasihi dan
mengampuni.

Jauhkanlah kami dari sikap kasar,
dan amarah, terutama terhadap
orang-orang miskin yang kami
jumpai dan layani, terhadap yang
sakit dan tak berdaya, bahkan
terhadap orang yang telah
menjengkelkan, mencaci, melukai,
dan memusuhi kami. Sebab hanya
dengan kelembutan hati seperti
Engkau kami akan dapat

menyatakan kasih ilahi dan
memenangkan hati banyak orang
bagi kemuliaan Allah Bapa.
Terpujilah hati-Mu yang
mahasuci, sekarang dan selama-
lamanya. Amin.

Mohon Kerendahan Hati

Ya Yesus yang rendah hati,
Ajarilah kami untuk memiliki
kerendahan hati seperti Engkau,
Hati yang mampu mengenal dan
menerima diri kami apa adanya,
Hati yang mampu mengenal dan
menerima segala kelebihan,
talenta, dan niat-niat mulia yang
dianugerahkan Allah kepada kami,
Hati yang mampu mengenal dan
menerima segala kerapuhan,
kekurangan, dan kedosaan kami.
Hati yang besar untuk
menanggung hinaan, celaan, dan

luka karena mengasihi dan berpegang pada kebenaran-Mu, Jauhkanlah kiranya kami dari sikap congkak dan sombong, sebab kami menerima segala yang baik dan keberhasilan hanya dari kemurahan Allah semata.

Jauhkanlah kami pula dari ambisi untuk mengalahkan dan menguasai, dari ambisi untuk disanjung dan dipuji, dari ambisi untuk menonjolkan diri dan menang sendiri.

Sebab hanya dengan kerendahan hati kami akan mampu memelihara dan menyuburkan apa

yang baik dan luhur, yang suci dan mulia, yang dikerjakan oleh Allah melalui kami.

Terpujilah hati-Mu yang maha suci, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

Mohon Semangat Bermatiraga

Ya Yesus, sebelum melaksanakan tugas-Mu di tengah dunia Engkau menempa diri melalui percobaan di padang gurun. Demikian pula demi penebusan dosa manusia, Engkau tidak menolak penderitaan di kayu salib. Ajarilah kami mengikuti Engkau untuk berani menghadapi dengan tegar godaan-godaan dalam hidup kami dan memanggul salib kami setiap hari. Kuatkanlah kiranya kami dengan bantuan rahmat-Mu, untuk

mengatasi dan mengendalikan diri kami:

Terhadap godaan untuk

menonjolkan diri dan dipuji,

Terhadap godaan untuk mencari hiburan yang berlebihan dan tidak sehat,

Terhadap godaan untuk hanya mencari kesenangan dan kepuasan jasmani,

Terhadap godaan untuk mencari harta kekayaan duniawi semata,

Terhadap godaan untuk memamerkan pangkat, kekayaan, dan prestasi,

Terhadap godaan untuk hanya mencari enak dan menghindari kesulitan,
Terhadap godaan untuk selalu ingin dilayani dan dimanjakan,
Terhadap godaan untuk melakukan kecurangan,
Terhadap godaan hawa nafsu yang menghanyutkan,
Terhadap godaan untuk mendapat hasil secepatnya melalui cara-cara tidak jujur dan tercela,
Terhadap godaan untuk merusak lingkungan dan mengorbankan orang lain,

Terhadap godaan untuk membalas dendam dan sakit hati,
Terhadap godaan untuk merendahkan sesama, lebih-lebih yang miskin dan lemah.
Tuhan, semoga kami yang boleh ambil bagian dalam salib penebusan-Mu, beroleh bagian pula dalam kemuliaan Kerajaan-Mu.

Kemuliaan kepada Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus, seperti pada permulaan, sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Amin.

Mohon Semangat Vinsensian

Ya Allah Bapa kami,
Putera-Mu telah menjelma dalam
wujud manusia dan memeluk
penderitaan di dunia,
untuk membawa Kabar Gembira
bagi orang-orang miskin terlantar.
Telah Kaugerakkan pula
Vinsensius DePaul untuk
mengikuti semangat Yesus Kristus
Putera-Mu dengan setia.

Dengan rendah hati kami, yang
mensyukuri kharisma agung

Vinsensius orang suci-Mu,
memohon kepadaMu:
Gerakkanlah kiranya hati kami,
dan orang-orang yang bertakwa
kepada-Mu, untuk menghayati dan
melaksanakan keputusan yang
sama, melalui Penyelenggaraan
Ilahi-Mu yang suci.

Pakailah segenap hati dan akal
budi kami, lidah dan tangan kami,
untuk menyatakan kasih dan
pemeliharaan-Mu terhadap setiap
orang, terlebih yang miskin dan
terlantar, yang terluka dan
terlupakan, yang lapar dan sukar

mendapat makanan, yang teraniaya dan ternistakan, yang cacat dan tersingkirkan, yang terpuruk dan terhinakan, yang sakit dan tak terobatkan, yang menganggur dan tak mendapat pekerjaan, yang dibodohkan dan tak mendapat pendidikan, yang selalu dikorbankan dan tak berdaya, yang mendekati ajal dan kesepian, yang tak memiliki harapan dan tak pernah mendengar Kabar Gembira dari-Mu. Dengan bantuan rahmat-Mu, dan terang Roh Kudus-Mu, tuntunlah kami pula untuk menemukan dan

mengalami kehadiran-Mu dalam diri mereka, agar dalam kasih dan pelayanan kami kepada mereka kamipun diinjili, serta boleh menyatakan pengabdian dan bakti suci kami kepada-Mu, Allah yang tersembunyi dalam wajah orang-orang miskin.

Semoga kami senantiasa diteguhkan oleh doa dan teladan Vinsensius orang suci-Mu, mengimani yang diimaninya, mencintai yang dicintainya, mempraktekkan keutamaan-keutamaan yang dihidupinya,

senantiasa mengikuti dan melaksanakan kehendak-Mu, dan akhirnya beroleh bagian pula dalam perjamuan Kerajaan-Mu di surga.

Dimuliakanlah nama-Mu, ya Allah Tritunggal mahasuci, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

Santo Vinsensius, doakanlah kami
(3x)

Doa Mohon Panggilan

Ya Harapan Para Bangsa
Sang Penyelamat di saat yang sulit
pandanglah dengan belas kasih
dari surga, lihatlah dan
kunjungilah ladang anggurMu,
alirilah kali-kalinya,
pergandakanlah bibit mudanya
dan selesaikanlah apa yang Kau
tanam dengan tanganMu sendiri.
Panenan memang berlimpah,
namun sedikitlah pekerjanya.
Karena itu, kami mohon
kepadaMu yang empunya
panenan,
agar Engkau mengutus pekerja-
pekerja ke panenanMu.

Perlipatgandakanlah bangsa ini
dan datangkanlah sukacita yang
lebih besar,
agar dibangunlah benteng
Yerusalem
Ini rumahMu, ya Tuhan, ini
rumahMu:
jangan ada batu di sana yang tidak
Kau pasang sendiri dengan
tanganMu yang Mahasuci.
Adapun yang telah Kau panggil,
jagalah mereka dalam namaMu
dan kuduskanlah mereka dalam
kebenaran.
Amin.
Santo Yoseph, doakanlah kami
Santo Vinsensius, doakanlah kami.

Penuh syukur mengenang
350th wafat S. Vinsensius DePaul
dan S. Luisa de Marillac
1660 - 2010